

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan kontekstual/ *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan tujuh komponen yaitu (1) konstruktivisme, (2) bertanya, (3) masyarakat belajar, (4) pemodelan, (5) inkuiri, (6) refleksi, dan (7) penilaian otentik pada pokok bahasan penyajian data kelas VII termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai persentase 89%.
2. Terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis matematis antara sebelum dan setelah dilakukan penerapan pendekatan kontekstual, Pada pengujian hipotesis melalui uji *paired sample t-test* nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan rata-rata *n-gain* 0,149 kategori rendah.
3. Terdapat perbedaan signifikan kemampuan komunikasi matematis antara sebelum dan setelah dilakukan penerapan pendekatan kontekstual, Pada pengujian hipotesis melalui uji *paired sample t-test* nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan rata-rata *n-gain* 0.443 kategori sedang.

B. Saran

Adapun saran peneliti sebagai tindak lanjut terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Siswa harus terlibat aktif dalam belajar dan memperhatikan instruksi guru dengan baik.
2. Bagi guru
 - a. Pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual/ *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan pada materi pelajaran lain yang mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.
 - b. Guru membimbing dan membantu siswa yang belum tuntas belajar matematika sampai tuntas.
 - c. Menggunakan pertanyaan terbuka untuk membiasakan berpikir kritis dan mengkomunikasikan berbagai ide dan pendapat siswa dalam belajar.
3. Bagi peneliti lain

Dalam menyusun dan mengembangkan instrumen tidak hanya pada tes kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis tetapi juga menggunakan rubik unjuk kerja pada proses pembelajaran sehingga dapat melakukan penilaian otentik dalam mengukur keseluruhan perkembangan siswa dalam berpikir kritis dan komunikasi matematis (baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor).